

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFESIENSI USAHA  
PEMBIBITAN UDANG VANAME (*Litopenaeus Vannamei*) DI  
DESA BONTO SUNGGU KECAMATAN GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

**MUH SYAHRU RAMADHAN  
105960192315**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFESIENSI USAHA PEMBIBITAN  
UDANG VANAME (*Litopenaeus Vannamei*) DI DESA BONTO SUNGGU  
KECAMATAN GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

**MUH SYAHRU RAMADHAN  
105960192315**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Halaman Judul : Analisis pendapatan dan efisiensi usaha pembibitan udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa Bonto sunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Muh Syahru Ramadhan

Nomor Induk Mahasiswa : 105960192315

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Abdul Halil, S.P., M.P  
NIDN: 0909003630

  
Rahmawati, S.P., M.Si  
NIDN: 0904118304

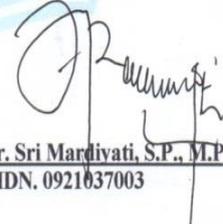
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN.0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Halaman Judul : Analisis Pendapatan dan efisiensi usaha pembibitan udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa Bonto sunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Muh Syahrul Ramadhan

Nomor Induk Mahasiswa : 105960192315

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Abdul Halil, S.P., M.P  
Ketua Sidang

2. Rahmawati, S.P., M.Si  
Sekertaris

3. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si  
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2019...

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*litopenaeus vannamei*) di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2019

Muh. Syahru Ramadhan  
105960192315

## ABSTRAK

**MUH SYAHRU RAMADHAN. 105960192315.** Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*litopenaeus vannamei*) di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, di bimbing oleh Dr. Abdul Halil, M.P. sebagai pembimbing 1 dan Rahmawati, S.Pi., M.Si. sebagai pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha pembibitan udang vaname, di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. yaitu berjumlah 12 orang pengusaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Analisis data menggunakan analisis penerimaan, biaya produksi dan pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Produksi usaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar rata-rata perkolamnya sebesar 1.000.000 ekor dengan harga 1,3/ekor. Biaya produksi yaitu biaya variable, rata-rata sebesar Rp 8.383.335 dan biaya tetap, rata-rata sebesar Rp 10.100.981. Jadi, total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 22.842.648. Total penerimaan petani yaitu produksi di kali dengan harga, rata-rata sebesar Rp 37.750.000. Jadi, pendapatan pengusaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu yaitu penerimaan di kurang dengan biaya produksi, rata-rata sebesar Rp 15.343.315.

Kata Kunci : Efisiensi, Pembibitan Udang, dan Pendapatan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini membahas tentang Analisis Pendapatan dan efesien usaha pembibitan udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa bontounggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak . Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Halil, M.P. selaku Pembimbing I dan Ibu Rahmawati, S.Pi., M.Si. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr Sri Mardiyati S.P. M.P selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultass Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kedua orangtua ayahanda Burhanuddin Dg Nassa dan ibunda Sitti Darmawati S.Pd.i dan adikku tercinta Nur Halisa Rahmadani dan Izza Aqila dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik doa maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Untuk teman-teman kelas B Anabolisme Agribisnis angkatan 015 Metamorfosis, Saudara Sulaeman S.P, Wahyudi Rahmat S.P, Putri Wulandari Juir, Muhammad Nur Amal, Ahmad Risal Takbir, Muh Abil, Nur Fajar, Muhammad Arfan S, dan Nur Jannah terima kasih atas bantuan, motivasi dan do'anya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan Aamiin.

Penulis

Muh Syahru Ramadhan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN KOMISI PENGUJI .....	iii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1. Usaha Pembibitan Udang Vaname .....	5
2.2. Pendapatan .....	8
2.3. Efisiensi .....	9
2.4. Kerangka Pemikir .....	10
III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	11
3.2. Teknik Penentuan Sampel/Informan.....	11
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	11

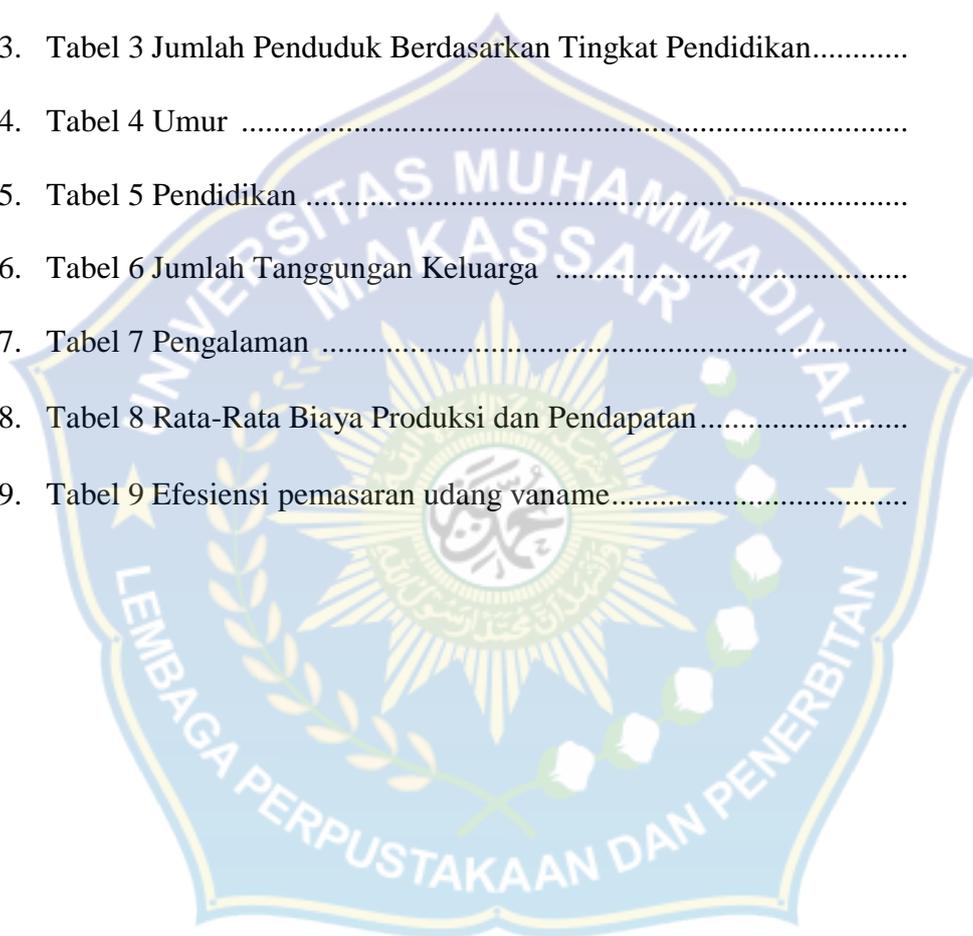
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5. Teknik Analisis Data.....	14
3.6. Definisi Operasional .....	15
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	16
4.1 Kondisi Geografis .....	16
4.1.1 Bata Wilayah .....	17
4.1.2 Luas Wilayah .....	17
4.1.3 Keadaan Topografi .....	18
4.1.4 Iklim .....	18
4.2 Kondisi Demografis .....	18
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	19
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	20
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	23
5.1 Identitas Responden .....	23
5.1.1 Umur .....	23
5.1.2 Pendidikan .....	24
5.1.3 Tanggungan Keluarga .....	25
5.1.4 Pengalaman Berusahatani .....	26
5.2 Usaha Tani Dan Pembibitan Udang Vaname .....	28
5.2.1 Usaha Tani .....	28
5.2.2 Pembibitan Udang Vaname .....	30
5.3 Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Udang Vaname .....	34

5.4 Efisiensi Pemasaran.....	38
VI. KESIMPULAN .....	40
6.1 Kesimpulan .....	40
6.2 Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41



## DAFTAR TABEL

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin.....	19
2.	Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	20
3.	Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	21
4.	Tabel 4 Umur .....	23
5.	Tabel 5 Pendidikan .....	24
6.	Tabel 6 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	25
7.	Tabel 7 Pengalaman .....	26
8.	Tabel 8 Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan.....	36
9.	Tabel 9 Efisiensi pemasaran udang vaname.....	38



## DAFTAR GAMBAR

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir.....	10
2.	Peta Desa Bonto Sunggu.....	48
3.	Foto Wawancara dengan Beberapa Responden.....	63
4.	Foto Kolam.....	64
5.	Foto Saat Pemberian Pakan.....	65
6.	Foto Bibit Udang Vaname Saat Umur 10 Hari.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

<i>No</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kuisisioner Penelitian.....	44
2.	Peta Lokasih Penelitian di Desa Bonto Sunggu Kecamatan Galesong UtaraKabupaten Takalar.....	48
3.	Umur Responden, Pendidikan, tanggungan keluarga dan Pengalaman Pengusaha Pembibitan Udang Vaname di Desa Bontosunggu .....	49
4.	Produksi, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pengusaha Pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu.....	49



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang di dalamnya terdapat berbagai macam potensi. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah lautan dengan luas mencapai 5,8 juta km persegi (75 persen dari luas total wilayah) dengan garis pantai 81.000 km atau sekitar 14 persen dari garis pantai dunia. Dengan demikian wilayah geografis negara Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan sektor perikanan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari berbagai faktor, salah satunya berdasarkan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor perikanan di Indonesia cukup berpengaruh pada perekonomian nasional dan menjanjikan untuk masa yang akan datang, karena kekayaan di Indonesia sangat berlimpah serta kondisi geografis yang menunjang. (Maulina, dkk., 2012)

Pemanfaatan dan pengembangan potensi sumberdaya perairan pantai dan laut yang menjadi paradigma baru bagi pembangunan di masa sekarang yang harus dilaksanakan secara rasional dan berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah usaha pembibitan udang karena mempunyai prospek usaha yang menjanjikan, selain waktu pembudidayaannya yang relatif singkat, udang juga lebih tahan akan penyakit. usaha pembibitan udang merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga usaha pembibitan udang dapat menambah kesejahteraan masyarakat karena udang memiliki banyak permintaan di pasar. Udang sudah bukan hal yang asing lagi bagi para petambak, dimana

udang introduksi tersebut telah berhasil merebut simpati masyarakat pembudidaya karena kelebihanya, sehingga sejauh ini dinilai mampu sebagai alternatif kegiatan usaha yang positif (Subyakto, dkk., 2009).

Budidaya merupakan salah satu kegiatan alternatif dalam meningkatkan produksi perikanan. Syarat terlaksananya kegiatan budidaya adalah adanya organisme yang dibudidayakan, media hidup organisme, dan wadah/ tempat budidaya. Udang Vaname merupakan salah satu jenis udang yang sering dibudidayakan. Hal ini disebabkan udang tersebut memiliki prospek dan profit yang menjanjikan. Kegiatan kultivasi vaname meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran. Untuk menghasilkan komoditas vaname yang unggul, maka proses pemeliharaan harus memperhatikan aspek internal yang meliputi asal dan kualitas benih; serta faktor eksternal mencakup kualitas air budidaya, pemberian pakan, teknologi yang digunakan, serta pengendalian hama dan penyakit (Haliman dan Adijaya, 2005).

Usaha pembibitan udang adalah kegiatan atau usaha memelihara udang di selama periode tertentu, serta memanennya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan batasan tersebut, maka keberhasilan kegiatan usaha pembibitan udang sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknologi budidaya yang digunakan serta kelayakan lingkungan dimana usaha itu berada. Pada umumnya proses pemberian pakan pada kolam atau tambak masih terbilang sangat sederhana atau masih dilakukan sendiri oleh manusia. Setiap hari para pengusaha pembibitan memberi pakan harus berkeliling kolam atau tambak dengan berjalan kaki dengan menebarkan pakan di sepanjang kolam atau tambak. Cara seperti ini

dilakukan empat kali sehari pada jam-jam tertentu dengan jumlah pakan yang lumayan banyak tergantung berapa kolam yang di miliki.

Pemberian pakan sangat berpengaruh untuk pertumbuhan bibit udang yang masih dalam usia muda pasca tebar benih atau benur. Untuk itu pemberian pakan harus selalu tepat waktu dalam pemberian pakan dan takaran pakan disesuaikan dengan umur udang tersebut, supaya kegagalan panen karena jumlah populasi ukuran udang yang cukup banyak dapat diminimalisir (Sugama, 2002).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat yang usaha udang Vaname ini, semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besar kemampuan para masyarakat untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan oleh para masyarakat yang usaha pembibitan udang. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap keuntungan dan rugi suatu usaha. Dan perlu di ingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu usaha. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba maka tidak ada suatu usaha. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi para pembibit udang Vaname.

Efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang di lakukan dalam menjalankan sesuatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir pemborosan dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Kepuasan merupakan salah satu ukuran dari efisiensi, baik itu kepuasan di tingkat konsumen, produsen, atau pihak yang terlibat dalam distribusi produk atau jasa. Adapun ukuran kepuasan sulit untuk di analisis dan sangat relatif, sehinggah para ahli menggunakan ukuran efisiensi

secara operasional, harga, dan relatif untuk mengukur efisiensi tersebut ( Dahl dan Hammond 1997).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Berapa pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha pembibitan udang Vaname di Kecamatan Galesong Utara?
2. Berapa tingkat efisiensi usaha pembibitan udang Vaname di Kecamatan Galesong Utara?

## **1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian**

Tujuan penelitian di lakukan adalah sebagai berikut ;

1. untuk menghitung tingkat pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha pembibitan udang Vaname di Kecamatan Galesong Utara.
2. Untuk menghitung tingkat efisiensi meningkatkan usaha pembibitan Udang Vaname di Kecamatan Galesong Utara

Adapun kegunaan penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pengambilan keputusan pada usaha pembibitan Udang Vaname yang dilakukan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan.
3. Sebagai sarana pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penulisan ilmiah dan penelitian

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usaha Pembibitan Udang Vaname

Produksi budidaya udang di Indonesia mencapai kejayaan khususnya pada periode tahun 1991-1994, Setelah periode tersebut produksi udang budidaya semakin menurun. Hal ini karena terjadinya kegagalan panen sebagai akibat penurunan kualitas lingkungan, kesalahan dalam penerapan teknologi, dan merebaknya macam-macam penyakit. Di lain pihak, jumlah kebutuhan konsumsi masyarakat internasional semakin meningkat. Keterbatasan jumlah pasokan dan peningkatan jumlah kebutuhan menyebabkan harga udang semakin naik. Kondisi ini merupakan peluang yang sangat baik bagi negara penghasil udang, khususnya Indonesia untuk dapat meningkatkan produksinya (Ariyanto, 2004). Untuk mencapai sasaran tersebut, oleh pemerintah ditetapkan beberapa langkah operasional yang kongkrit di antaranya adalah pengembangan udang.

Udang ternyata tidak hanya menghasilkan produksi yang tinggi tetapi juga mampu membangkitkan kembali usaha pertambakan yang tadinya mulai lesu (Anonim, 2003). Sejak di perkenalkan udang sebagai salah satu komoditas budi daya unggulan, kinerja perudangan tampak menunjukkan produksi udang yang signifikan.

Udang adalah komoditas unggulan perikanan budidaya yang berprospek cerah. Udang termasuk komoditas budidaya yang sudah dikenal dan sangat diminati oleh masyarakat. Udang vanname dikenal sebagai komoditas budidaya

air payau. Selama ini, udang vanname yang menjadi salah penghasil devisa negara non migas banyak dibudidayakan di wadah tambak. Padahal sebenarnya udang vanname dapat dibudidayakan dengan menggunakan media air tawar dengan menggunakan metode tradisional ataupun semi intensif (Fardiansyah, 2012).

Salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya udang adalah pemilihan lokasi. Lahan budidaya selanjutnya akan berpengaruh terhadap tata letak dan konstruksi kolam yang akan dibuat. Lokasi untuk mendirikan lahan budidaya udang ditentukan setelah dilakukan studi dan analisis terhadap data atau informasi tentang topografi tanah, pengairan, ekosistem (hubungan antara flora dan fauna), dan iklim. Usaha budidaya yang ditunjang dengan data tersebut memungkinkan dibuat desain dan rekayasa perkolaman yang mengarah ke pola pengelolaan budidaya udang yang baik. Lokasi tambak budidaya udang vaname yang dipilih mempunyai persyaratan antara lain:

- a) Lahan mendapatkan air pasang surut air laut. Tinggi pasang surut yang ideal adalah 1,5 - 2,5 meter. Pada lokasi yang pasang surutnya rendah dibawah 1 meter, maka pengelolaan air menggunakan pompa.
- b) Tersedianya air tawar. Pada musim kemarau salinitas dapat naik terus apalagi jika budidaya udang dilakukan secara intensif dengan sistem tertutup sehingga air tawar diperlukan untuk menurunkan salinitas.
- c) Keadaan sosial ekonomi mendukung untuk kegiatan budidaya udang, seperti: keamanan kondusif, asset jalan cukup baik, lokasi mudah mendapatkan sarana produksi seperti pakan, dan lain lain.

Perkembangan budidaya udang ini sudah menyebar di sentra budi daya udang nasional seperti di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jogjakarta, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, NTB, Bali, dan Sulawesi Selatan (Poernomo, 2002). Budidaya udang saat ini masih di monopoli petambak intensif saja yang bermodal besar. Padahal pada saat masih petani udang, produksi udang nasional umumnya berasal dari petambak kurang mampu, sehingga berdampak nyata kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat petambak terutama di sentra-sentra produksi udang.

Penebaran benur dilakukan pada pagi, sore, atau malam hari setelah cuaca tidak panas lagi, hal ini dilakukan untuk mencegah kematian benur yang tinggi. Untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kematian yang tinggi, maka diadakan adaptasi atau aklimatisasi terhadap suhu perairan kolam. Cara untuk melakukan aklimatisasi benur yaitu penambahan air pengangkut benih dengan air kolam secara bertahap sedikit demi sedikit, karena suhu dapat menyebabkan kegagalan di saat penebaran.

Peningkatan padat penebaran harus diikuti dengan peningkatan intensitas pengelolaannya terutama pakan dan kualitas air. Salah satu parameter penting kualitas air dalam budidaya udang adalah oksigen terlarut yang dikonsumsi udang untuk proses respirasi. Untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan oksigen terlarut dalam air kolam dilakukan pergantian air dan penggunaan pompa udara (Budiardi dkk, 2005).

## 2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang di peroleh dalam kegiatan usaha dalam suatu periode. Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawi (1986) bahwa selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai usahatani (*farm net cashflow*) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawi (1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam usahatani

$P_y$  = harga Y

### 2.3 Efisiensi

Menurut mulyadi (2007;63) mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuangan.

Menurut Hasibun (2005;233) efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Dari uraian di simpulkan bahwa efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang di lakukan dalam menjalankan sesuatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir pemborosan dalam segi waktu, tenaga dan biaya.

Adapun rumus efisiensi pemasaran metode achrya dimana nilai tersebut diperoleh dari nilai harga pengusaha pembibitan dibagi dengan penjumlahan dari biaya pemasaran dan margin pemasaran yang dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$E_p = \frac{BP}{H} \times 100\%$$

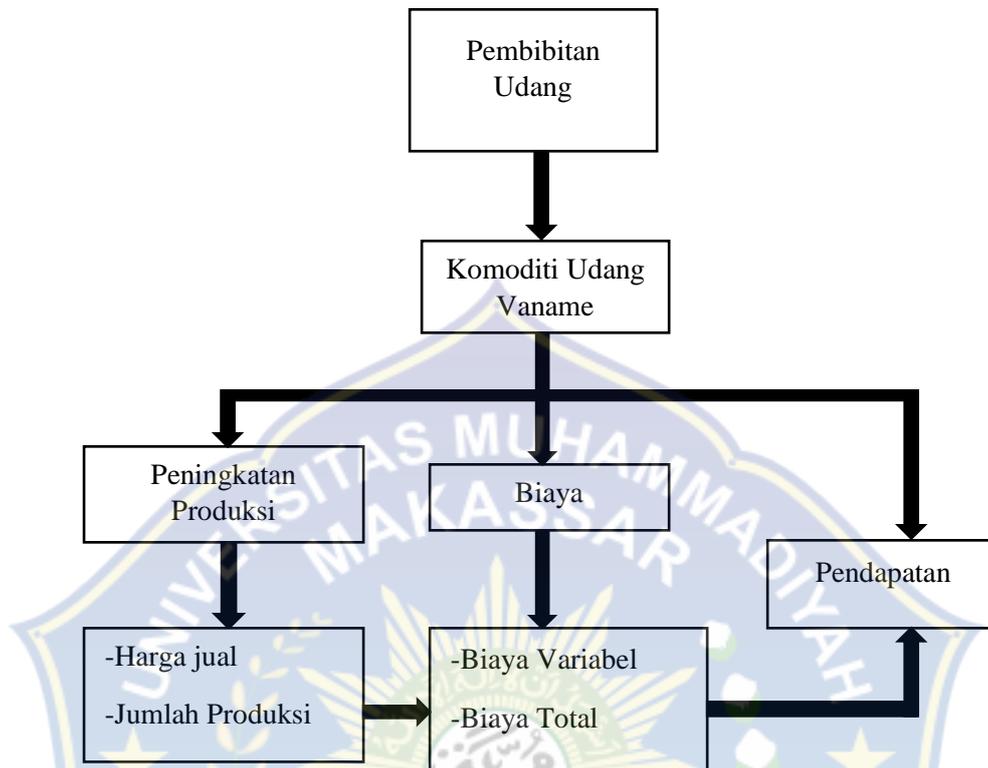
Keterangan :

$E_p$  = Efisiensi Pemasaran

BP = Biaya Pemasaran

H = Harga

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikir

Usaha pembibitan udang vaname merupakan usaha yang umum dilakukan petani di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, pengembangan usaha pembibitan udang vaname diharapkan mampu meningkatkan produksi, penerimaan dan pendapatan petani untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan adalah benur, pakan, harga jual, jumlah produksi, biaya variabel dan biaya total yang di keluarkan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonto Sunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) karena petani yang jumlahnya banyak dan tersebar di kecamatan tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel/Informan**

Menurut Sugiyono (2003), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang pengusaha pembibitan udang vannamei yang ada di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif (deskriptif). Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

## 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riser (metode survey) atau penelitian benda (metode observasi).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membacabanyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2005), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dalam meneliti yaitu mendapatkan data.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

### 1. Teknik Observasi

Menurut Nawawi (1992), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek peneliti.

### 2. Teknik Wawancara

Pengertian wawancara yaitu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk memenmuka permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden banyak atau sedikit.

Wawancara yang digunakan dengan penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

### 3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi ataupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Endang (2012), Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari data yang telah disimpulkan dan disusun dalam keseluruhan data. Teknik analisis data penelitian itu teknik analisis pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk tersebut, sedangkan biaya produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah faktor produksi dengan harga faktor produksi tersebut.

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = pendapatan usaha

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = harga Y

### 3.6 Definisi Operasional

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.
2. Pendapatan merupakan hasil yang di peroleh dalam kegiatan usaha dalam suatu periode. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.
3. Efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang di lakukan dalam menjalankan sesuatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir pemborosan dalam segi waktu, tenaga dan biaya.
4. Pembibitan udang Vannamee, Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu jenis udang introduksi yang akhir-akhir ini banyak diminati. Banyaknya petani tambak berminat untuk membudidayakan udang vaname karena udang vaname memiliki keunggulan seperti tahan tahan penyakit, pertumbuhannya cepat, dan masa pemeliharaan bibit 20-25 hari.
5. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan.
6. Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut, biaya tetap didefinisikan sebagai pengaluran yang tidak berubah sebagai fungsi dari aktivitas suatu bisnis dalam periode yang sama.

7. Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut.
8. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa
9. Biaya total adalah semua nilai dari korbanan ekonomis yang digunakan untuk kegiatan usaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu. Yang nilainya dinyatakan dengan uang, semua yang telah dikeluarkan dalam pengelolaan usaha yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa Bontosunggu merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Galesong Utara, Yang merupakan desa pesisir yang terletak 4 km kearah Selatan dari kota Kecamatan. Desa Bontosunggu mempunyai luas wilayah seluas 0,77 km.Jumlah penduduk Desa Bontosunggu sebanyak 5348 jiwa yang terdiri dari 2658 laki-laki dan 2690 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1504 KK.

#### 4.1.1. Batas Wilayah

- Sebelah timur : Desa Mandalle Kab Gowa
- Sebelah Utara : Desa Tamasaju
- Sebelah Barat : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Desa Pa'la'lakkang

#### 4.1.2. Luas Wilayah

Luas Desa Bontosunggu sekitar 0,77 kmdari luas tersebut sekitar 122 ha merupakan lahan pertanian dan 275 ha merupakan sawah kering dari luas tersebut lahan di gunakan sebagai tempat tinggal pemukiman/perumahan, lokasi kantor pemerintahan dan tempat perniagaan, lahan tambak serta lahan pertanian.

#### **4.1.3. Keadaan topografi**

Secara umum keadaan topografi Desa Bontosunggu adalah daerah dataran rendah. Dengan memiliki 3 wilayah daratan yaitu perkampungan, persawahan dan wilayah pesisir. Semua dusun memiliki garis pantai dan persawahan

#### **4.1.4. Iklim**

Iklim desa Bontosunggu sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni Kemarau dan Hujan. Musim hujan biasanya mulai pada bulan November sampai April, musim Kemarau mulai pada bulan Mei sampai Oktober. Namun ada kecenderungan curah hujan pada kondisi saat ini tidak menentu dan tidak jelas, hujan biasa terjadi di luar musim penghujan begitupun sebaliknya.

#### **4.2 Kondisi Demografis**

Desa Bontosunggu yang membawahi 4 wilayah Dusun. Berikut perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di masing-masing dusun.

#### 4.2.1. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Table 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama dusun	Jumlah		Penduduk		Jumlah jiwa
	Rumah	KK	Laki-Laki	Perempuan	
Tamasongu	278	308	549	552	1101
Bontosunggu	385	438	729	743	1472
Kalongkong	379	426	732	738	1470
Maccini sombala	297	332	648	657	1308
<b>Total</b>	<b>1338</b>	<b>1504</b>	<b>2658</b>	<b>2690</b>	<b>5348</b>
<b>Persentase</b>			<b>49.7%</b>	<b>50.3%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Desa Bontosunggu, 2019

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Bontosunggu lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk dari 4 Dusun di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dengan persentase 50.3% Dari pada jumlah penduduk laki-laki dengan persentase 49.7%.

Kepadatan penduduk Desa Bontosunggu dari luas wilayah 0,01 km berkisar 2 jiwa per meter Dengan Prediksi jumlah penduduk Desa Bontosunggu untuk 5 (lima) tahun kedepan sebanyak 2.395 melihat dari jumlah penduduk dengan luas wilayahnya pertumbuhan naik sekitar 2.13% atau 0.43% pertahunnya.

#### 4.2.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Bontosunggu merupakan pusat perniagaan dimana mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh kerja, petani dan nelayan sehingga sektor ini juga menjadi tumpuan hidup sebagian besar penduduknya dan sebagian penduduknya berprofesi sebagai PNS, Pedagang, Wiraswasta, Jasa dan lainnya.

Table 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Petani	1225	29
2.	Nelayan	801	18
3.	Buru tani	174	4,3
4.	Pegawai negri	250	5
5.	Pedagang/swasta	1125	27
6.	Jasa	76	1,7
7.	Penggarap	123	2,2
8.	Tukang kayu	25	1
9.	Tukang batu	124	2,8
10.	ABRI	320	7
11.	Peternak	91	2
12.	Lainnya	-	-
Total		4.334	100 %

Sumber : Data Desa Bontosunggu, 2019

Tabel 2 menjelaskan bahwa penduduk di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, Mata pencaharian yang tertinggi adalah petani dengan jumlah 1225 jiwa dan persentase sebesar 29 % dan mata pencaharian yang terendah jumlahnya adalah penduduk yang bermata pencaharian tukang kayu dengan jumlah sebanyak 25 orang dengan persentase 1,9 %.

#### **4.2.3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pembangunan pendidikan dititikberatkan pada pengembangan potensi dan peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai agar menghasilkan manusia seutuhnya. Sedangkan perluasan kesempatan belajar agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan laju pembangunan ekonomi bangsa.

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar umumnya merata ditingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan banyak diantaranya yang menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman mereka tentang pendidikan digolongkan cukup tinggi. Sehingga dalam penyerapan suatu inovasi baru dapat diterapkan dan diharapkan berjalan lancar.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat ilmu dan pengetahuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	801	15
2.	TK	324	6
3.	SD	1080	20
4.	SMP	990	18
5.	SMA	900	17
6.	Perguruan tinggi	523	10,7
7.	Sarjana	520	9,3
8.	SLB	210	4
Total		5,348	100 %

Sumber : Data Desa Bontosunggu, 2019

Tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Bontosunggu dengan persentase terbesar adalah penduduk yang tamat SD sebanyak 1080 dengan persentase 20.4 %, kemudian yang terendah adalah sekolah luar biasa (SLB) sebanyak 210 dengan persentase 4.0 %.

Kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada dasarnya masih tergolong menengah, karena umumnya berada pada golongan penduduk tamat SMP. Namun secara keseluruhan tingkat pendidikan merata melalui dari SD sampai dengan sarjana. Sehingga penyebaran ilmu dan pengetahuan formal dapat dilakukan dengan hubungan proses sosialisai masyarakat.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan kegiatan usaha pembibitan udang vaname yang berada di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pengalaman pembibitan, dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik responden adalah sebagai berikut :

#### 5.1.1 Umur

Hasil pengumpulan data yang di peroleh bahwa umur responden bervariasi mulai dari umur 21 tahun sampai umur 61 tahun. Umur responden dapat di lihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Umur responden di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21-26	2	17
2.	27-32	3	25
3.	33-38	2	17
4.	39-44	1	8
5.	45-50	4	33
	Total	12	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 4 menjelaskan bahwa umur petani responden pengusaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang terbesar pada usia 45-50 tahun yang jumlah 4 orang dengan

persentase 33 % kemudian jumlah terendah pada umur 39-44 tahun yang berjumlah 1 orang dengan persentase 8 % (Lampiran 1).

Tingkat umur adalah salah satu faktor penentu keberhasilan petani dalam kegiatan usahatani yang dijalankannya. Umur akan mempengaruhi petani baik secara fisik maupun mental dalam berfikir untuk mengambil suatu keputusan. Petani yang lebih mudah memiliki fisik yang lebih bagus, akan tetapi pengambilan keputusan yang belum cermat, karena pengalaman yang kurang. Sedangkan, petani yang memiliki usia lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usahatannya (Yatno,dkk 2003).

### **5.1.2 Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu variabel penentu tingkat kemajuan suatu wilayah. Makin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi dalam suatu wilayah, maka tingkat kemajuan suatu wilayah makin tinggi pula. Pendidikan bisa dikatakan sebagai roda pembangunan intelektual masyarakat untuk mengembangkan potensi wilayah. Pendidikan mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan petani. dapat di lihat pada tabel 5 :

Tabel 5. Pendidikan responden di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	2	17
2.	SMP	1	8
3.	SMA	9	75
4.	Sarjana	-	-
Total		12	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 5 menjelaskan bahwa semua responden yang dijadikan sampel penelitian berpendidikan paling banyak yaitu SMA berjumlah 9 orang dengan persentase 75 % dan yang terendah yaitu SMP yang berjumlah 1 orang dengan persentase 8 %. (Lampiran 1)

Menurut Kartasapoetra, (2001) mengatakan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang cenderung semakin tinggi produktifitasnya. Logikanya, semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung semakin inovatif, yang akan membawa dampak positif pada pengembangan sektor pertanian, dengan produktifitas hasil produksi pertanian yang semakin tinggi pula.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani responden yang bersangkutan. Anggota keluarga dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. anggota keluarga terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. jumlah anggota keluarga berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam

hal usahatani. Karena anggota keluarga petani sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif. Selain itu, jumlah anggota keluarga salah satu potensi yang sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi dalam meningkatkan pendapatan responden. Tingkat tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6. Jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1-2	4	33
3-4	8	67
Total	12	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 6 menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar adalah 3-4 dengan jumlah 8 responden dengan persentase 67 %, dan dengan jumlah tanggungan keluarga terkecil sebanyak 1-2 dengan jumlah 4 persentase 33 %. (lampiran 1)

Semakin besar tanggungan keluarga petani maka semakin besar pengeluaran. Sehingga menyebabkan petani memerlukan tambahan pengeluaran atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya (Batoa, 2007).

#### 5.1.4 Pengalaman

Pengalaman berusahatani yang dimaksud ialah lamanya responden menekuni kegiatan usahatani, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Pada umumnya responden yang memiliki pengalaman usaha pembibitan cukup lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik di banding dengan petani yang belum memiliki pengalaman yang cukup Lihat Tabel 7 :

Tabel 7. Pengalaman responden di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Pengalaman responden	Jumlah	Persentase (%)
1-5	2	17
6-11	7	58
12-17	1	8
18-23	2	17
Total	12	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 7 menjelaskan bahwa pengalaman responden di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Tabel menunjukkan bahwa pengalaman responden 6-11 tahun yang paling tinggi dengan jumlah 7 orang dengan persentase 58 % dan yang terendah pengalaman anatar 12-17 tahun yang berjumlah 1 orang dengan persentase 8 % .(lampiran 1)

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani akan berpengaruh pada tingkat keterampilan dalam mengola usahanya maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasannya sehubungan dengan usaha pembibitani yang dikelolanya.

## **5.2 Usaha Tani dan Pembibitan Udang Vaname**

### **5.2.1 Usaha Tani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2002). Artian secara umum, pengertian usahatani (Farm) adalah kegiatan ekonomi, Karena ilmu ekonomi berperan dalam membantu mengembangkannya. Ilmu ekonomi ialah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak manusia yang tidak terbatas.

Operasi usahatani meliputi hal-hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, dimana, dan seberapa besar usahatani itu di jalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan keputusan usaha operasi, usahatani mencakup hal-hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan ushatani. Usahatani semata-mata menuju kepada keuntungan terus menerus, bersifat komersial. Usahatani tidak hanya memiliki lingkup yang sempit dan berhubungan dengan pemikiran bercocok tanam saja, melainkan seluruh aspek yang ada di dalam pertanian itu sendiri juga menjadi bagian dari usahatani, seperti:

1. Peternakan. Peternakan sebagai usaha sampingan, sebagai cabang usaha dan usaha industri.
2. Pembangunan pertanian berbasis agribisnis. Dalam sistem ini petani diarahkan untuk mendayagunakan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.
3. Pengembangan usahatani melalui sektor pembudidayaan ikan. Dalam usaha ini petani dapat menambah pendapatannya melalui budidaya ikan yang bisa dilakukan di kolam ataupun tambak dan keramba.

Tambak merupakan kolam buatan, biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan "tambak" ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Kegiatan budidaya tambak dalam artian lain merupakan pemanfaatan wilayah pesisir sebagai lahan budidaya sehingga dapat meningkatkan jumlah lapangan kerja untuk masyarakat dan perolehan devisa. Tambak udang adalah sebuah kolam yang dibangun untuk membudidayakan udang, baik udang air tawar, air payau, maupun air asin. Udang merupakan salah satu jenis hewan penyaring sehingga kualitas air (keasaman dan kadar garam) sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh pengusaha pembibitan. Negara Indonesia, dalam dekade terakhir ini budidaya udang dikembangkan secara mantap dalam rangka menanggapi permintaan pasar udang dunia. Pengembangan budidaya udang vaname semakin pesat menggantikan budidaya udang windu. Secara ekonomi keberhasilan panen udang vanamei

ukuran konsumsi memberikan keuntungan yang tertinggi per satuan waktu dibandingkan dengan komoditas ikan lainnya. Sehingga banyak petambak sederhana walaupun dengan kemampuan teknis budidaya udang vaname sangat terbatas namun terus melakukan penebaran benih udang.

### 5.2.2 Pembibitan Udang Vaname

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu jenis udang introduksi yang akhir-akhir ini banyak diminati. Banyaknya petani tambak berminat untuk membudidayakan udang vaname karena udang vaname memiliki keunggulan seperti tahan tahan penyakit, pertumbuhannya cepat, dan masa pemeliharaan bibit 20-25 hari.

Menurut Ghufran (2008), Udang vaname memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Pakan yang diberikan kandungan proteinya lebih rendah dibanding dengan pakan untuk udang windu, sehingga harga pakan lebih murah.
2. Produktivitasnya tinggi, karena tingkat kematian rendah, atau tingkat kelangsungan hidup (survival rate) tinggi, yaitu mencapai 90%.
3. Lebih mudah dibudidayakan, tidak serumit budidaya udang windu.
4. Waktu pemeliharaan relatif lebih pendek dan tahan penyakit dibandingkan udang jenis lain.
5. Pertumbuhan cepat hingga mencapai size 20, pertumbuhan per minggu bisa mencapai 3 gram meski kepadatan mencapai 100ekor/m<sup>2</sup>.
6. Tahan hidup pada kisaran salinitas yang luas dan bisa hidup dengan baik pada salinitas rendah dan induknya dapat didomestikasi.

7. Rasa udang yang tumbuh pada salinitas tinggi kandungan asam amino bebasnya lebih tinggi, sehingga rasa dagingnya manis

#### A. Penentuan Lokasi Kolam

Faktor iklim dan cuaca juga berpengaruh dalam penentuan lokasi budidaya udang. Daerah dengan curah hujan tinggi mengandung konsekuensi menurunkan suhu air sehingga menurunkan nafsu makan dan imunitas udang

Penentuan lokasi para pembibit udang vaname di lakukan dalam Desa yang bertempat di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, pemilihan lokasi di lakukan karna ketersediaan sumber air dan kesesuaian air untuk usaha pembibitan udang vaname.

#### B. Persiapan Kolam

Budidaya udang mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari input teknologi maupun metode budidaya, perkembangan tersebut tidak terlepas dari bertambahnya pengetahuan dan semakin terbatasnya lahan budidaya di sepanjang pantai. Kolam yang akan di gunakan terlebih dahulu di keringkan beberapa hari sebelum dilakukan pengisian air.

Selain itu lebar kolam yang di gunakan yaitu 2 m<sup>2</sup> dengan panjang 4 m<sup>2</sup> tinggi kolam 3 m<sup>2</sup> dari permukaan tanah. Ketika melakukan pengisian air pada kolam air disaring dengan ketinggian 90-100 cm, air yang sudah ada pada kolam kemudian dibiarkan menggenang semalam atau selama 1 hari.

### C. Penebaran Benur

Litopenaues vannamei atau dikenal dengan nama udang vaname merupakan varietas baru yang memiliki sejumlah keunggulan, antara lain lebih resisten/tahan terhadap penyakit dan kualitas lingkungan yang rendah, padat tebar cukup tinggi, waktu pembibitan lebih pendek yakni sekitar 20-25 hari per-siklus.

Padat penebaran benur udang pada tiap kolam berjumlah 1 juta benur atau telur udang dengan ketinggian air kolam 90-100 cm, telur yang ditebar pada kolam di beli pada Mr. Lee dengan 1.000.000 juta telur seharga Rp 1.300.000.

### D. Pemberian Pakan

Sisi lain yang cukup menentukan terhadap pertumbuhan udang adalah kandungan protein pakan udang. Kandungan protein merupakan elemen nutrisi dominan yang menentukan kualitas atau grade pakan. Untuk kebutuhan pakan udang, sudah disuplai oleh industri pakan, di mana kualitas antara merk pakan satu dengan lainnya hampir sama untuk grade yang sama.

Dalam pembibitan udang vaname kebutuhan pakan merupakan hal yang para petambak perhatikan untuk mendapatkan keuntungan dalam usaha tersebut, pemberian pakan pada tiap hari dilakukan sebanyak 4 kali sehari dengan waktu pagi, siang, sore, dan malam hari.

Pakan yang digunakan responden yaitu :

- Artemia, dan
- Plek

Pemberian pakan pertama setelah penebaran dilakukan setelah masuk pada masa soya yaitu 4 hari setelah penebaran benih udang vaname, setiap pemberian pakan menghabiskan 10-15 gram setiap 1 kolam. Pakan plek yang digunakan dalam satu kali siklus atau panen sebanyak 1 kg/kolam dengan harga per kg yaitu Rp 180.000 sedangkan pada pakan artemia yang di habiskan dalam satu kali panen yaitu 1 kaleng/kolam dengan harga per kaleng yaitu Rp 700.000 per kaleng.

#### E. Panen

Panen udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sudah di tentukan antara 20 sampai 25 hari sebelum di jual pada para petambak. Ukuran bibit udang untuk bisa di panen biasanya pada pos level 4 jika sudah ada konsumen yang memesan udang vaname dan panjang ukuran bibit udang vaname 0,5 mm.

Teknik pemanenan yang di lakukan dengan 2 cara pengeringan kolam atau dengan cara pemanenan total dan panen dengan cara panen tergantung pesanan konsumen seberapa banyak pesanan udang vaname.

#### F. Pengiriman/Transportasi

Pengiriman yang di lakukan para pengusaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan 3 cara yaitu ;

### 1. Menggunakan Bus

Daerah yang di kirim bibit udang melalui transportasi bus ini bertujuan ke Daerah Malili Dan Palopo yang dimana pengiriman dilakukan minimal 5 box dalam sekali pengiriman.

### 2. Menggunakan Mobil Sewa

Transportasi pengiriman yang melalui mobil sewa ini bertujuan pada Daerah Pangkep, Bone, dan Bulukkumba yang dimana pengiriman bibit udang vaname ini minimal 2 karung untuk sekali kirim melalui sewa mobil.

### 3. Menggunakan Mobil Sendiri

Pengiriman yang dilakukan para pengusaha pembibitan udang vaname itu sendiri bertujuan sama dengan sewa mobil yang dimana Daerah yang di tujuh yaitu Pangkep, Bone, dan Bulukkumba. Untuk pengiriman yang di lakukan sendiri pengusaha pembibitan udang vaname ingin mengirim jika pesanan konsumen minimal pada 2 karung yang di mana dalam 1 karung terdapat 80 kantong.

## **5.3 Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Udang Vaname**

Pendapatan usaha adalah selisih penerimaan usaha dan biaya total usaha, meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut.

Biaya merupakan semua dana yang dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan usaha. Biaya adalah pengorbanan yang mutlak yang harus dikeluarkan agar memperoleh suatu hasil. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen yang tergolong kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi telur udang, pakan dan biaya tenaga kerja.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak bergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi NPA (nilai penyusutan alat), dan biaya transportasi.

Pendapatan merupakan suatu hasil dari usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan adalah selisih total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani.

Tabel 8. Rata-rata biaya produksi dan pendapatan usaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)/Ekor	Nilai (Rp)
1	Produksi	3.775.000		
	Harga		10.00	
2	Penerimaan			37.750.000
3	Biaya Produksi			
A	Biaya Variabel			
	Tenaga Kerja (HOK)	2	500.000	1.000.000
	Benur/telur	1.000.000	1,3	1.300.000
	Pakan plek	5	180.000	900.000
	Pakan artemia	450	7.000	3.150.000
	Transportasi	5	216.667	1.083.335
	Bensin	5	10.000	50.000
	Kantong	1800	500	900.000
	Total			8.383.335
B	Biaya Tetap			
	Waskom	2	119.583	279.028
	Gayung Jalan	2	81.667	183.750
	Pompa udara	2	3.666.667	6.111.111
	Selang kecil	1.038	800	830.000
	Ember	3	119.167	397.222
	Terpal	5	1.250.000	5.625.000
	Pompa air	1	2.133.333	2.133.333
	Timbangan	1	287.500	287.500
	Tabung oksigen	1	1.025.000	1.025.000
	Pajak Lahan			16.167
	Listrik			536.667
	Total			10.100.981
	Total Biaya Produksi			22.842.648
4	Pendapatan			15.343.315

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2019.

Tabel 8 menjelaskan bahwa Jumlah rata-rata penggunaan Benur udang vaname sebanyak 3.775.000/kolam dengan harga jual Rp 10,00/ekor. Jadi, harga rata-rata jual penggunaan benur sebesar Rp 37.775.000/panen. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya benur udang semakin banyak maka, semakin banyak pula kolam yang digunakan begitupun sebaliknya.

Jumlah rata-rata penggunaan pakan yaitu : pakan plek rata-rata sebanyak 5 Kg/panen dengan harga Rp 180.000/Kg. Jadi nilai rata-rata pakan plek yang digunakan sebesar Rp 900.000/panen. Sedangkan, pakan artemia rata-rata sebanyak 450 gram dengan harga Rp 7.000/gram. Jadi, nilai rata-rata penggunaan pakan artemia sebesar Rp 3.150.000/panen. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya benur semakin banyak benur semakin besar pakan yang digunakan begitupun sebaliknya

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha pembibitan udang vaname untuk membayar upah orang dalam proses produksi yang diukur dalam satuan orang, sedangkan biaya tenaga kerja dinilai berdasarkan upah yang dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 8 di atas menjelaskan bahwa produksi pengusaha pembibitan udang vaname sebesar 3.775.000 ekor dengan harga Rp 10.00/Ekor. Sementara Biaya produksi yaitu biaya variable rata-rata sebesar Rp 8.383.335 dan biaya tetap rata-rata sebesar Rp 10.100.981. Jadi, total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 22.842.648. Penerimaan petani yaitu produksi dikali dengan harga rata-rata sebesar Rp 37.775.000/panen. Sedangkan, pendapatan pengusaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu yaitu penerimaan dikurang dengan biaya produksi (Biaya Variable dan Biaya Tetap) rata-rata sebesar Rp 15.343.315.

Menurut Fauziyah (2011), struktur pendapatan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi risiko. Jika pendapatan yang dimiliki oleh petani cukup besar maka mereka dapat melakukan berbagai strategi untuk mengurangi risiko yang dihadapi begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bengkoang di pengaruhi oleh luas lahan, pestisida, pupuk dan pengalaman berusahatani. Semakin bertambah maka semakin meningkat produksinya begitupun pengalaman usahatani semakin meningkat pengalaman usahatani petani semakin meningkat pula pengetahuan berusahatannya yang akan mempengaruhi tingkat peningkatan produksinya.

#### 5.4 Efisiensi Pemasaran

Pemasaran produk dinyatakan efisien secara relatif apabila dalam aktifitas pemasaran tersebut terjadi proses penciptaan atau peningkatan nilai tambah terhadap produk yang di pasarkan. Selain itu, bagaimana sistem pemasaran tersebut memberikan keuntungan yang sesuai dengan biaya yang di korbakan oleh pelaku atau pihak pemasaran yang terlibat dimana hal tersebut dapat di lihat dari besarnya nilai yang mampu mendorong petani untuk berproduksi.

Tabel. 9 Efisiensi pemasaran udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Uraian	Pemasaran/Transportasi		
	I	II	III
Biaya Pemasaran	500.000	300.000	150.000
Harga	2.500.000	1.600.000	1.600.000
Efisiensi (%)	20	10	6

Sistem pemasaran yang efisien akan tercipta apabila seluruh lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan memperoleh kepuasan dengan aktivitas tataniaga tersebut. Penurunan biaya input dari pelaksana pekerjaan tertentu tanpa

mengurangi kepuasan konsumen akan output barang dan jasa, menunjukkan efisiensi. Setiap kegiatan fungsi pemasaran memerlukan biaya yang selanjutnya di perhitungkan ke dalam harga produk. (Lampiran 3)

Pada tabel 9 dapat di lihat perhitungan efisiensi pemasaran udang vaname di desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa seluru saluran pemasaran udang vaname yang ada dapat di katakan efisien. Yang mana saluran pemasaran I dengan total biaya pemasaran sebesar Rp. 500.000 dengan harga produk Rp. 2.500.000/5 Box persentase pemasaran 20 persen, saluran pemasaran II dengan biaya pemasaran sebesar Rp. 300.000 dan harga produk sebesar Rp. 1.600.000/2 karung dengan persentase pemasaran 10 persen, saluran pemasaran III dengan total biaya pemasaran sebesar Rp. 150.000 dan harga produk sebesar Rp. 1.600.000/2 karung dengan persentase 6 persen. Yang mana saluran pemasaran dapat dikatakan efisien apabila nilai persentase 0-33% sehingga saluran pemasaran yang lebih efisien adalah saluran pemasaran III.

## **VI. KESIMPULAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa Produksi usaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar rata-rata perkolamnya sebesar 1.000.000 ekor dengan harga 1,3/ekor. Biaya produksi yaitu biaya variable, rata-rata sebesar Rp 8.383.335 dan biaya tetap, rata-rata sebesar Rp 10.100.981. Jadi, total biaya produksi rata-rata sebesar Rp 22.842.648. Total penerimaan petani yaitu produksi di kali dengan harga, rata-rata sebesar Rp 37.750.000. Jadi, pendapatan pengusaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu yaitu penerimaan di kurang dengan biaya produksi, rata-rata sebesar Rp 15.343.315.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Pengusaha pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu, secara ekonomi harus tahu dan memperhitungkan biaya-biaya produksi usahanya, agar pengusahai dapat meningkatkan pendapatan dan penerimaan usaha pembibitan udang vaname dan mampu meminimalisir risiko yang akan dihadapi.
2. Pengusaha pembibitan udang vaname harus melakukan pencatatan-pencatatan kegiatan usaha pembibitan yang dijalankan sehingga mampu menjalankan usahanya dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, D. 2004. Dinamika budidaya udang di indonesia. Warta penelitian perikanan indonesia , 1:6-10.
- Anonim 2003 . SNI 01-7246-2006 Produksi Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Tambak Dengan Teknologi Intensif. BSN : Jakarta.
- Batoa. 2007. Pengertian Tanggungan Keluarga. <http://www.google.com/2007/PengertianTanggunganKeluarga>.
- Budiardi, T., T. Batara, dan D. Wahjuningrum. 2005. Tingkat Konsumsi Oksigen Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*) dan Model Pengelolaan Oksigen pada Tambak Intensif. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 4(1): 89-96 (2005).
- Dahl, D.C dan J.W, Hammond 1997. *Market and price analysis. The Agriculture industries. Mc. Graw Hill, New York.*
- Endang. 2012. "Model Prediksi Financial Distress Perusahaan". *Polibisnis*. Vol. 4, No. 2, ISSN: 1858–3717. Hlm. 1-10.
- Fauziyah. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani. Bogor: Fakultas Pertanian Bogor.
- Fardiansyah, D. 2012. Budidaya Udang Vanname di Air Tawar. [http://hasilaut.wordpress.com/2012/05/31/budidaya-udang-vaname-di-airtawar/\(12 Juli 2017\)](http://hasilaut.wordpress.com/2012/05/31/budidaya-udang-vaname-di-airtawar/(12%20Juli%202017))
- Ghufran H. 2008. Budidaya Perairan. PT. Citra Aditya Bhakti:Scienes
- Haliman, R.W. dan D. Adijaya. 2005. Udang vannamei, Pembudidayaan dan Prospek Pasar Udang Putih yang Tahan Penyakit. Penebar Swadaya. Jakarta: 75 hal.
- Hasibun, S.P. 2005. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani (Suatu Kajian dengan Menggunakan Fungsi Produksi Frontier Stochastic). *Jurnal Embryo*
- Hamidi 2004. Metode penelitian kualitatif. Aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian. Malang; UMM pres
- Kartasapoetra. 2001. Pengertian Pendidikan dan Pengalaman Berusahatani.: [//www.google.com/2001/Pengertian Pendidikan dan Pengalaman Usahatani](http://www.google.com/2001/PengertianPendidikanDanPengalamanUsahatani)

- Maulina, I., A.A. Handaka, dan I. Riyantini. 2012. Analisis Prospek Budidaya Tambak Udang di Kabupaten Garut. *Jurnal Akuatika* Vol. III No. 1. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran.
- Mulyadi, 2007, "Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen," Salemba Empat, Jakarta.
- Nawawi 1992. Teknik Analisis Dalam Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poernomo, A. 2002. Perkembangan udang putih vannamei (*peaneus Vannamei*) Di Jawa Timur. Disampaikan dalam temu bisnis udang. Makassar, 19 Oktober 2002. 26 pp.
- Subyakto, Murjadni, M., dan Subaidah, S. 2009. Status budidaya udang introduksi di Jawa Timur. Laporan Balai Budidaya Air Payau Situbondo
- Sugama, K. 2002. Status budidaya udang introduksi *litopenaeus vannamei* dan *litopenaeus stylirostris* serta prospek pengembangannya dalam tambak air tawar. Disampaikan dalam temu bisnis udang. Makassar. 19 Oktober 2002. 7 pp.
- Suratiyah K. 2002. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 1986. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiono. 2003. Metodologi Penelitian Administrasi. Edisi Kedua. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Soekartawi. 1995. Agribisnis : Teori dan Aplikasi matematis keuntungan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yatno, Marcellinus, M., dan Eny, L. 2003. Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora). *Agritexts* No 14 Tahun 2003. Jurusan Surakarta. Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





8. Lahan usaha

- a. Luas seluruh lahan budidaya udang vaname yang benar-benar diusahakan dan menghasilkan : ..... (m<sup>2</sup>) (sewa lahan dan bagi hasilnya juga)

**II. Teknologi budidaya**

**1. Pemilihan lokasi**

Lokasi usaha :

- Dalam desa       Luar desa

Alasan pemilihan lokasi :

- Kesesuaian tanah     Ketersedian sumber dan kesesuaian air  
 Tersedianya saran dan prasarana     Kedekatan dengan rumah dan pasar  
 lainnya .....

**2. Persiapan kolam**

- a. Apakah anda melakukan pengeringan kolam? .....
- b. Ketika melakukan pengairan kolam apakah air yang masuk disaring?..... dan berapa kira2 ketinggian air?.....
- c. Setelah dilakukan pengairan, apakah air dibiarkan menggenang terlebih dahulu?..... berapa lama?.....

**3. Penebaran benih**

- a. Darimana telur yang digunakan?  
 Membeli, dari ..... harga :.....  
 Hasil sendiri

Penggunaan tiap kolam:.....

- b. Kapan anda melakukan penebaran telur?  
 Pagi     siang     sore     malam

**4. Pemberian pakan**

- a. Jenis pakan yang digunakan? .....
- artemia     plek     keduanya

- b. Berapa banyak kira2 pakan yang digunakan setiap kolam/jumlah tokolan dalam satu kali panen? (tanya tiap kolam)
- c. Berapa kali anda memberi pakan udang? .....dan berapa banyak pakan setiap sekali memberi pakan? untuk pakan.....
- d. Kapan anda memberikan pakan?  
 pagi  siang  sore  malam

### 5. Pemanenan

- a. Pada umur berapa udang dipanen?..... dengan ukuran atau size?.....  
 Berapa jumlah produksi udang yang diproduksi (kotor) : .....  
 Kg (tanya tiap luasan kolan/jumlah benih)  
 Berapa jumlah rata-rata udang yang dijadikan induk benih : .....  
 Harga : .....
- b. Kapan anda melakukan pemanenan?  
 pagi  siang  sore  malam
- c. Teknik pemanenan  
 pemanenan total (mengeringkan kolam)  
 pemanenan selektif

### 6. Kolam

- a. Bagaimana bentuk tanah dasar kolam udang yang anda usahakan?  
 Berlumpur  Berpasir  Berlumpur dan berpasir  
 Beton  Lainnya .....
- b. Apakah ada sumber air?  
 Ada  Tidak ada
- c. Apakah kolam udang memakai shelter atau tempat berlindung udang?  
 .....
- d. Apakah anda mengatur sistem aerasi (pengaturan oksigen dalam air)?  
 .....  
 Jika ya, bagaimana caranya?

( ). Memakai kincir angin ( ). Mengatur debit air

( ). Lainnya.....

e. Apakah dalam kolam anda membudidayakan komoditas selain udang?  
.....

Jika ya, apakah itu? .....

f. Apakah anda membuat saringan pada saluran masuk dan keluar air? .....

g. Apakah anda membuat net/pagar di sekeliling kolam? .....

### 7. Monitoring kesehatan udang dan kualitas air

a. Apakah anda melakukan pengamatan/mengontrol kesehatan udang?  
..... berapa kali?..... per bulan

b. Apakah anda rutin melakukan penggantian air kolam? .....berapa kali?  
.....per minggu

c. Jika pada waktu pengamatan anda menemukan kejanggalan, apakah anda melaporkannya ke penyuluh atau dinas perikanan dan udang anda dibawa ke laboratorium?.....

d. Apakah anda melakukan pengujian salinitas, PH, kadar oksigen, dan suhu pada kolam? .....

Tabel Pemilikan Alat-Alat :

Uraian	Jumlah Unit	Harga (rp/unit)	Umur (th)
Penebaran benih -waskom -gayung Jolang			
Pemberian pakan			
Pemanenan			

a. Biaya transportasi/angkut : .....(Rp/bulan)

b. Pajak lahan : ..... (Rp/bulan)



Lampiran 3. Umur Responden, Pendidikan, tanggungan keluarga dan Pengalaman Pengusaha Pembibitan Udang Vaname di Desa Bontosunggu.

No	Uraian	Umur (Thn)	Pendidikan	Tanggungan Keluarga (jiwa)	Pengalaman (Thn)
1	Responden 1	48	SMA	3	19
2	Responden 2	45	SMA	2	15
3	Responden 3	50	SMA	3	18
4	Responden 4	28	SMA	1	10
5	Responden 5	21	SMA	3	4
6	Responden 6	37	SMA	3	11
7	Responden 7	40	SD	2	10
8	Responden 8	37	SMA	3	10
9	Responden 9	24	SMA	1	5
10	Responden 10	30	SMA	3	10
11	Responden 11	27	SMP	1	6
12	Responden 12	45	SD	4	9

Lampiran 4. Produksi, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pengusaha Pembibitan udang vaname di Desa Bontosunggu.

Responden 1.

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	5.950.000	10.00	59.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	2	500.000	1.000.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	7.000.000	1,3	9.100.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	7	180.000	1.260.000
	b. Artemia	Gram	700	7.000	4.900.000
4	Transportasi	Rp	6	150.000	900.000
5	Bensin	L	7	10.000	70.000
6	Kantong	Buah	2.800	500	1.400.000
Total Biaya Variabel					18.630.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	2	100.000	15.000	8	96.250
2	Gayung Jolan	Unit	2	90.000	5.000	10	89.000
3	Pompa Udara	Unit	1	3.500.000	20.000	15	3.498.666
4	Selang Kecil	Meter	1.650	1.320.000	3.000	10	1.319.700
5	Ember	Unit	4	140.000	5.000	7	137.142
6	Terpal	Unit	7	2.100.000	10.000	3	2.076.666
7	Pompa Air	Unit	1	2.000.000	30.000	15	1.998.000
8	Timbangan	Unit	1	250.000	15.000	19	249.210
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	100.000	19	994.736
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					22.000
11	Listrik	Rp					640.000
Total Biaya Tetap							11.121.370

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	59.500.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	18.630.000
	b. Biaya Tetap	11.121.370
	Total Biaya Produksi	29.751.370

3	Pendapatan	29.748.630
---	------------	------------

Responden 2

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	2.250.000	25.00	25.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	2	500.000	1.000.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	3.000.000	1,3	3.900.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	3	180.000	540.000
	b. Artemia	Gram	300	7.000	2.100.000
4	Transportasi	Rp	3	150.000	450.000
5	Bensin	L	3	10.000	30.000
6	kantong	Buah	1.200	500	600.000
Total Biaya Variabel					8.620.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan / Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	1	50.000	15.000	8	48.125
2	Gayung Jolan	Unit	2	80.000	5.000	10	79.000
3	Pompa Udara	Unit	2	4.000.000	50.000	15	3.993.333
4	Selang Kecil	Meter	600	480.000	4.000	10	477.600
5	Ember	Unit	2	60.000	7.000	3	55.333
6	Terpal	Unit	3	900.000	10.000	5	894.000
7	Pompa Air	Unit	1	1.500.000	4.000	7	1.499.428
8	Timbangan	Unit	1	200.000	0	15	200.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.300.000	0	15	1.300.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					10.000
11	Listrik	Rp					400.000
Total Biaya Tetap							8.956.819

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	25.500.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	8.620.000
	b. Biaya Tetap	8.956.819

	Total Biaya Produksi	17.576.819
3	Pendapatan	7.923.181

Responden 3

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	2.250.000	10.00	25.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	2	500.000	1.000.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	3.000.000	1,3	3.900.000
	Pakan				
3	a. Plek	Kg	3	180.000	540.000
	b. Artemia	Gram	300	7.000	2.100.000
4	Transportasi	Rp	4	150.000	600.000
5	Bensin	L	3	10.000	30.000
6	Kantong	Buah	1.200	500	600.000
Total Biaya Variabel					8.770.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan / Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	3	165.000	10.000	11	162.272
2	Gayung Jalan	Unit	2	80.000	7.000	6	77.666
3	Pompa Udara	Unit	2	4.000.000	0	18	4.000.000
4	Selang Kecil	Meter	750	600.000	5.000	9	183.333
5	Ember	Unit	3	105.000	5.000	5	102.000
6	Terpal	Unit	3	600.000	0	7	600.000
7	Pompa Air	Unit	1	2.000.000	40.000	9	1.995.555
8	Timbangan	Unit	1	200.000	0	18	200.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	18	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					11.000
11	Listrik	Rp					450.000
Total Biaya Tetap							8.781.826

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	25.500.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	8.770.000

	b. Biaya Tetap	8.781.826
	Total Biaya Produksi	17.551.826
3	Pendapatan	7.948.174

Responden 4

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	3.400.000	10.00	34.000.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	2	500.000	1.000.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	4.000.000	1,3	5.200.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	4	180.000	720.000
	b. Artemia	Gram	400	7.000	2.800.000
4	Transportasi	Rp	4	150.000	600.000
5	Bensin	L	4	10.000	40.000
6	Kantong	Buah	1.200	500	800.000
Total Biaya Variabel					11.160.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan / Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	2	80.000	10.000	8	77.500
2	Gayung Jolan	Unit	2	60.000	7.000	5	57.200
3	Pompa Udara	Unit	1	4.000.000	0	10	4.000.000
4	Selang Kecil	Meter	900	720.000	0	10	720.000
5	Ember	Unit	2	100.000	5.000	5	98.000
6	Terpal	Unit	4	800.000	0	5	800.000
7	Pompa Air	Unit	1	1.600.000	0	10	1.600.000
8	Timbangan	Unit	1	250.000	0	10	200.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	10	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					10.000
11	Listrik	Rp					500.000
Total Biaya Tetap							9.062.700

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	34.000.000
2	Total Biaya	

	a. Biaya Variabel	11.160.000
	b. Biaya Tetap	9.062.700
	Total Biaya Produksi	20.222.700
3	Pendapatan	13.777.300

Responden 5

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	5.950.000	10.00	59.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	3	500.000	1.500.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	7.000.000	1,3	9.100.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	7	180.000	1.260.000
	b. Artemia	Gram	700	7.000	4.900.000
4	Transportasi	Rp	7	300.000	2.100.000
5	Bensin	L	7	10.000	70.000
6	Kantong	Buah	2.800	500	1.400.000
Total Biaya Variabel					20.330.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	3	150.000	0	4	150.000
2	Gayung Jolan	Unit	2	60.000	7.000	1	46.000
3	Pompa Udara	Unit	2	5.000.000	0	4	5.000.000
4	Selang Kecil	Meter	1.650	1.320.000	40.000	2	1.300.000
5	Ember	Unit	5	150.000	0	4	150.000
6	Terpal	Unit	7	2.100.000	10.000	3	2.076.666
7	Pompa Air	Unit	2	3.000.000	0	4	3.000.000
8	Timbangan	Unit	1	250.000	0	4	250.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	4	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					20.000
11	Listrik	Rp					800.000
Total Biaya Tetap							13.792.666

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	59.500.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	20.330.000
	b. Biaya Tetap	13.792.666
	Total Biaya Produksi	34.112.666
3	Pendapatan	25.387.334

Responden 6

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	5.100.000	10.00	51.000.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	3	500.000	1.500.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	6.000.000	1,3	7.800.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	6	180.000	1.080.000
	b. Artemia	Gram	600	7.000	4.200.000
4	Transportasi	Rp	6	100.000	600.000
5	Bensin	L	6	10.000	60.000
6	Kantong	Buah	2.400	500	1.200.000
Total Biaya Variabel					16.440.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	4	200.000	5.000	9	197.777
2	Gayung Jolan	Unit	4	140.000	10.000	5	132.000
3	Pompa Udara	Unit	2	4.000.000	0	11	4.000.000
4	Selang Kecil	Meter	1.350	1.080.000	0	11	1.320.000
5	Ember	Unit	4	160.000	3.000	7	158.285
6	Terpal	Unit	6	800.000	0	3	1.800.000
7	Pompa Air	Unit	1	3.000.000	0	11	3.000.000
8	Timbangan	Unit	2	600.000	50.000	4	575.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	11	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					25.000
11	Listrik	Rp					600.000
Total Biaya Tetap							12.808.062

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	51.000.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	16.440.000
	b. Biaya Tetap	12.808.062
	Total Biaya Produksi	29.248.062
3	Pendapatan	21.751.938

Responden 7

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	4.250.000	25.00	42.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	2	500.000	1.000.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	5.000.000	1,3	6.500.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	5	180.000	900.000
	b. Artemia	Gram	500	7.000	3.500.000
4	Transportasi	Rp	5	300.000	1.500.000
5	Bensin	L	5	10.000	50.000
6	Kantong	Buah	2.000	500	1.000.000
Total Biaya Variabel					14.450.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	2	140.000	10.000	8	137.500
2	Gayung Jolan	Unit	2	110.000	4.000	5	108.400
3	Pompa Udara	Unit	2	7.000.000	0	10	7.000.000
4	Selang Kecil	Meter	1.050	840.000	0	10	840.000
5	Ember	Unit	4	160.000	7.000	6	155.333
6	Terpal	Unit	5	1.000.000	0	4	1.000.000
7	Pompa Air	Unit	1	1.500.000	0	10	1.500.000
8	Timbangan	Unit	1	300.000	0	10	300.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	10	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					20.000
11	Listrik	Rp					650.000
Total Biaya Tetap							12.711.233

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	42.500.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	14.450.000
	b. Biaya Tetap	12.711.233
	Total Biaya Produksi	27.161.233
3	Pendapatan	15.338.767

Responden 8

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	4.250.000	10.00	42.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	2	500.000	1.000.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	5.000.000	1,3	6.500.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	5	180.000	900.000
	b. Artemia	Gram	500	7.000	3.500.000
4	Transportasi	Rp	5	300.000	1.500.000
5	Bensin	L	5	10.000	50.000
6	Kantong	Buah	2.000	500	1.000.000
Total Biaya Variabel					14.450.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	3	150.000	12.000	5	142.800
2	Gayung Jolan	Unit	3	90.000	5.000	3	85.000
3	Pompa Udara	Unit	2	2.000.000	0	10	2.000.000
4	Selang Kecil	Meter	1.200	960.000	0	10	960.000
5	Ember	Unit	3	120.000	8.000	5	115.200
6	Terpal	Unit	5	1.500.000	0	4	1.500.000
7	Pompa Air	Unit	1	2.000.000	0	10	2.000.000
8	Timbangan	Unit	1	300.000	0	10	300.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	10	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					16.000
11	Listrik	Rp					500.000
Total Biaya Tetap							8.619.000

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	42.500.000
2	Total Biaya	
	d. Biaya Variabel	14.450.000
	e. Biaya Tetap	8.619.000
	Total Biaya Produksi	23.069.000
3	Pendapatan	19.431.000

Responden 9

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	3.400.000	10.00	34.000.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	1	500.000	500.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	4.000.000	1,3	5.200.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	4	180.000	720.000
	b. Artemia	Gram	400	7.000	2.800.000
4	Transportasi	Rp	4	300.000	1.200.000
5	Bensin	L	4	10.000	40.000
6	Kantong	Buah	1.600	500	800.000
Total Biaya Variabel					11.260.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	2	100.000	0	5	100.000
2	Gayung Jolan	Unit	2	90.000	5.000	2	85.000
3	Pompa Udara	Unit	2	3.000.000	0	5	3.000.000
4	Selang Kecil	Meter	900	720.000	0	5	720.000
5	Ember	Unit	3	120.000	7.000	2	109.500
6	Terpal	Unit	4	1.200.000	0	3	1.200.000
7	Pompa Air	Unit	1	2.000.000	0	5	2.000.000
8	Timbangan	Unit	1	300.000	30.000	1	270.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	5	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					15.000
11	Listrik	Rp					500.000
Total Biaya Tetap							8.999.500

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	34.000.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	11.260.000
	b. Biaya Tetap	8.999.500
	Total Biaya Produksi	20.259.500
3	Pendapatan	13.740.500

Responden 10

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	2.550.000	10.00	25.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	1	500.000	500.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	3.000.000	1,3	3.900.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	3	180.000	540.000
	b. Artemia	Gram	300	7.000	2.100.000
4	Transportasi	Rp	3	100.000	300.000
5	Bensin	L	3	10.000	30.000
6	Kantong	Buah	1.200	500	600.000
Total Biaya Variabel					7.970.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	2	100.000	9.000	9	98.000
2	Gayung Jolan	Unit	2	60.000	2.000	1	56.000
3	Pompa Udara	Unit	1	2.000.000	70.000	5	1.986.000
4	Selang Kecil	Meter	750	600.000	0	5	600.000
5	Ember	Unit	3	105.000	10.000	5	99.000
6	Terpal	Unit	3	900.000	0	3	900.000
7	Pompa Air	Unit	1	2.500.000	0	10	2.500.000
8	Timbangan	Unit	1	300.000	0	10	300.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	10	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					12.000
11	Listrik	Rp					400.000
Total Biaya Tetap							7.951.000

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	25.500.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	7.970.000
	b. Biaya Tetap	7.951.000
	Total Biaya Produksi	15.921.000
3	Pendapatan	9.571.000

Responden 11

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	2.550.000	10.00	25.500.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	1	500.000	500.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	3.000.000	1,3	3.900.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	3	180.000	540.000
	b. Artemia	Gram	300	7.000	2.100.000
4	Transportasi	Rp	3	300.000	900.000
5	Bensin	L	3	10.000	30.000
6	Kantong	Buah	1.200	500	600.000
Total Biaya Variabel					8.570.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	2	100.000	0	6	100.000
2	Gayung Jolan	Unit	2	60.000	0	6	60.000
3	Pompa Udara	Unit	1	2.000.000	0	6	2.000.000
4	Selang Kecil	Meter	750	600.000	0	5	600.000
5	Ember	Unit	3	90.000	11.000	2	73.500
6	Terpal	Unit	3	900.000	0	3	900.000
7	Pompa Air	Unit	1	2.000.000	0	6	2.000.000
8	Timbangan	Unit	1	250.000	0	6	250.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	6	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					18.000
11	Listrik	Rp					400.000
Total Biaya Tetap							7.401.500

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	25.500.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	8.570.000
	b. Biaya Tetap	7.401.500
	Total Biaya Produksi	15.971.500
3	Pendapatan	9.528.500

Responden 12

a. Biaya Variabel.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Ekor	3.400.000	10.00	34.000.000
1	TK (Pembersihan dan Pakan)	HOK	3	500.000	1.500.000
2	Bibit (Benur)	Ekor	4.000.000	1,3	5.200.000
3	Pakan				
	a. Plek	Kg	4	180.000	720.000
	b. Artemia	Gram	400	7.000	2.800.000
4	Transportasi	Rp	4	300.000	1.200.000
5	Bensin	L	4	10.000	40.000
6	Kantong	Buah	1.600	500	800.000
Total Biaya Variabel					12.260.000

b. Biaya Tetap.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Fisik)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Peralatan (Thn)	Penyusutan/ Total Nilai (Rp)
1	Waskom	Unit	2	100.000	0	9	100.000
2	Gayung Jolan	Unit	2	60.000	5.000	4	57.500
3	Pompa Udara	Unit	2	4.000.000	0	9	4.500.000
4	Selang Kecil	Meter	900	720.000	0	5	720.000
5	Ember	Unit	4	120.000	8.000	5	113.600
6	Terpal	Unit	4	1.200.000	0	3	1.200.000
7	Pompa Air	Unit	1	2.500.000	50.000	9	2.450.000
8	Timbangan	Unit	1	250.000	0	9	250.000
9	Tabung Oksigen	Unit	1	1.000.000	0	9	1.000.000
Biaya Lain-lain							
10	Pajak	Rp					15.000
11	Listrik	Rp					600.000
Total Biaya Tetap							11.006.100

c. Pendapatan.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1	Penerimaan	34.000.000
2	Total Biaya	
	a. Biaya Variabel	12.260.000
	b. Biaya Tetap	11.006.100
	Total Biaya Produksi	23.266.100
3	Pendapatan	10.733.900

➤ Lampiran 3 Efisiensi Pemasaran

No	Uraian	Biaya Pemasaran (Rp)	Harga Produksi (Rp)	Jumlah Produksi	Harga/ Ekor (Rp)
1	Sewa Bus (Malili Dan Palopo)	500.000	2.500.000	120 Kantong / 5 box	10,00
2	Sewa Mobil (Pangkep, Bone, Dan Bulukkumba)	300.000	1.600.000	80Kantong / 2 Karung	10,00
3	Mobil Sendiri (Pangkep, Bone, Dan Bulukkumba)	150.000	1.600.000	80 Kantong/ 2 Karung	10,00

1. Sewa Bus
  - 1 box = 25 Kantong
  - 1 Kantong = 2000 bibit udang
  - 125 Kantong = 250.000 bibit udang keseluruhan
2. Sewa Mobil
  - 1 Karung = 40 Kantong
  - 1 Kantong = 2000 bibit udang
  - 80 Kantong = 160.000 bibit udang keseluruhan
3. Mobil Sendiri
  - 1 Karung = 40 kantong
  - 1 Kantong = 2000 bibit udang
  - 80 Kantong = 160.000 bibit udang keseluruhan

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Foto Wawancara Dengan Beberapa Responden



Gambar 2. Foto Kolam





Gambar 3. Foto Saat Pemberian Pakan



Gambar 4. Foto Bibit Udang Vaname Saat Umur 10 Hari



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : 498.../FP/A.2-II/V/1440/2019  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Muh Syahru Ramadhan  
Stambuk : 105960192315  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Mei - Juli 2019  
Judul : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tambak Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Di Desa Bonto Sunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 27 Mei 2019 M  
22 Ramadhan 1440 H

Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 94



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Jenderal Sudirman No.26 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar*

Takalar, 25 Juni 2019

Nomor : 303/IP-DPMPTSP/VI/2019  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a,  
Yth. Kepala Desa Bonto Sunggu  
Kec. Galesong Utara Kab. Takalar  
Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1756/05/C.4-VIII/V/1440/2019, tanggal 28 Mei 2019, perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **MUH. SYAHRU RAMADHAN**  
Tempat/Tanggal Lahir : Anassappu, 19 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar  
Alamat : Kampung Parang Kel. Gentungang Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA TAMBAK UDANG VANAME (LITOPENAEUS VANNAMEI) DI DESA BONTO SUNGGU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 01 Juni s/d 01 Agustus 2019  
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas  
  
**BUDIARSO, S.STP, M.Adm.Pemb**  
Pangkat Pembina Tk.1  
NIP. 19800520 199810 1 001

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Kantor Kesbagpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Camat Galesong Utara Kab. Takalar di Takalar;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
KECAMATAN GALESONG UTARA

Jl. Bauru Dg Gau Telepon (0418) 2325454 Kode Pos 92255

Bontolebang, 28 Juni 2019

Nomor : 136 /GU/VI/2019

Lamp. : ---

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

K e p a d a

Yth. Kepala Desa Bontosunggu

Di-

Tempat

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Takalar Nomor : 303/IP-DPMPTSP/VI/2019 Tanggal 25 Juni 2019 Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : MUH. SYAHRU RAMADHAN  
Tempat/Tgl Lahir : Anassappu, 19 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar  
Alamat : Kampung Parang, Kel. Gentungang, Kec. Bajeng Barat,  
Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kantor/Instansi Saudara (i) dalam rangka Penyusunan Penelitian dengan Judul :

**"ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA TAMBAK UDANG VANAME (LITOPENAEUS VANNAMEI) DI DESA BONTOSUNGGU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan : 01 Juni s/d 01 Agustus 2019.

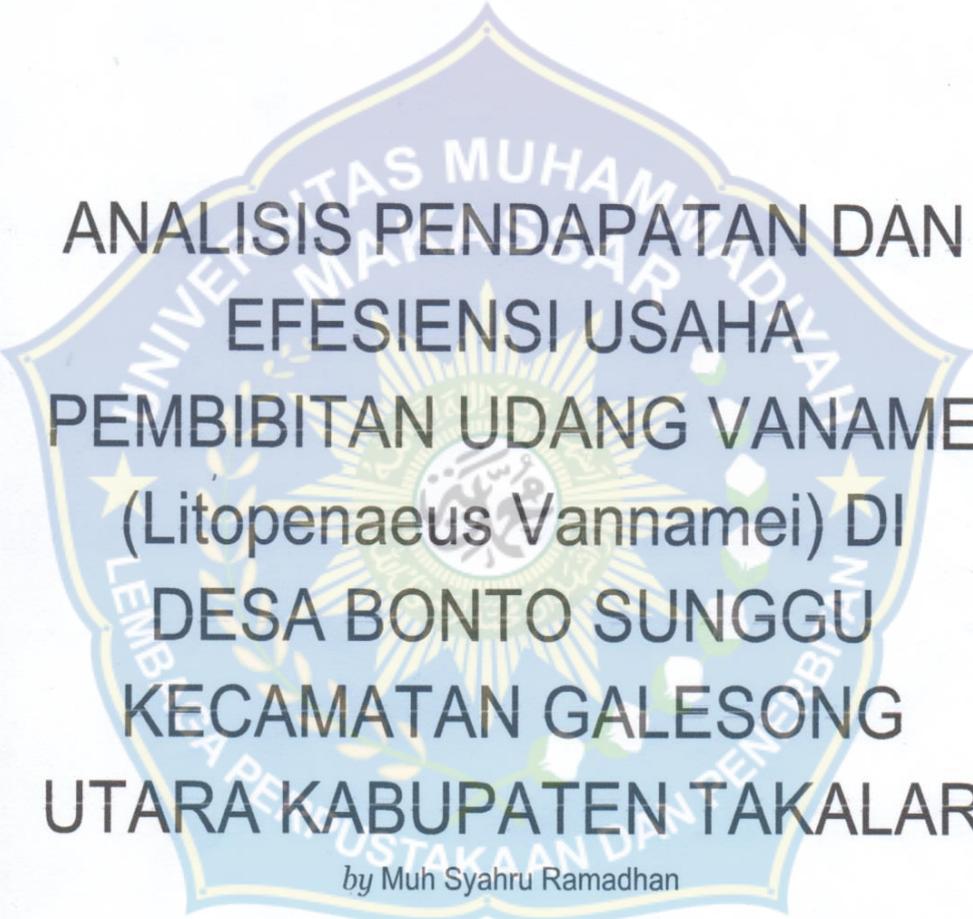
Pengikut / Peserta : -

Demikian disampaikan kepada Saudara (i) untuk dimaklumi dan seperlunya.



**Tembusan** : di sampaikan kepada Yth

1. Bapak Bupati Takalar
2. Muspika Kec. Galesong Utara
3. Peringgal,-



ANALISIS PENDAPATAN DAN  
EFISIENSI USAHA  
PEMBIBITAN UDANG VANAME  
(*Litopenaeus Vannamei*) DI  
DESA BONTO SUNGGU  
KECAMATAN GALESONG  
UTARA KABUPATEN TAKALAR

*by* Muh Syahru Ramadhan

---

**Submission date:** 28-Aug-2019 12:20PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1164300202

**File name:** SKRIPSI.docx (115.9K)

**Word count:** 6653

**Character count:** 41852

# ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHA PEMBIBITAN UDANG VANAME (*Litopenaeus Vannamei*) DI DESA BONTO SUNGGU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	3%

Exclude quotes  On Exclude matches  < 3%  
Exclude bibliography  On



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TAHUN 2019

Nama : muhammad Ramadhan  
Nim : 105 030 102 315  
Tempat Tanggal Lahir : Anassappu 01-Januari - 19918  
Alamat / Asal Daerah : kampung Parang  
Nomor HP : 085 203 251 103  
Pembimbing : 1 Dr. Abdul Hani, S.P., M.P  
: 2 Rahmawati, S.Pi., M.Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	Senin / 06-05-2019	Konsultasi Judul	
2.	Rabu / 08-05-2019	Bab 1	
3.	Jumat / 10-05-2019	Bab 2	
4.	Senin / 13-05-2019	Bab 3	
5.	Rabu / 15-05-2019	Konsultasi Bab 1, 2, dan 3	
6.	Rabu / 15-05-2019	Acc Proposal	
7.	Senin / 17-06-2019	Konsultasi Bab 4 - Gambaran umum lokasi penelitian - Penulisan	
8.	Senin / 24-06-2019	Konsultasi Bab 5 - Perhitungan Rendapatan, Penerimaan dan biaya - Efisiensi pemasaran	
9.	Senin / 08-07-2019	- Konsultasi Bab 6 kesimpulan dan saran	
10.	Sabtu / 20-07-2019	Konsultasi bab 4, 5 dan 6 - Penulisan	
11.	Senin / 05-08-2019	acc seminar hasil	
12.	Selasa / 27-08-2019	acc ujian tutup	

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN: 873 162

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Anassappu pada tanggal 19 Januari 1998 dari ayah Burhanuddin Dg Nassa dan ibu Sitti Darmawati, S.Pd.I Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudarah, Nama saudara yaitu Nur Halizah Rahmadani dan Izza Aqilah.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Negeri No. 71 Mario Lulus pada Tahun 2009, SMP Negeri 2 Bajeng Barat lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Bajeng Barat dan lulus tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Perkebunan Nusantara XIV Unit Usaha PKS Luwu Timur. Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis periode 2017/2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) di Desa Bonto Sunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.